



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Balai Arkeologi Bali

MENGENAL SEJARAH DAN BUDAYA DOMPU



SERI BUKU PENGAYAAN RUMAH PERADABAN

Edisi Pemutakhiran

Susunan Redaksi

Mengenal Sejarah dan Budaya Dompu

Penanggung Jawab:

I GUSTI MADE SUARBHAWA

Penulis:

NI PUTU EKA JULIAWATI

I NYOMAN REMA

Penulis Naskah Adaptasi:

I GUSTI MADE SUARBHAWA

Sekretariat:

MADE YUDI WINDYATMIKA

Ilustrasi dan tata letak:

DWI SUPUTRA

Penerbit:

BALAI ARKEOLOGI BALI

(Wilayah Kerja Bali, NTB, NTT).

Jl. Raya Sesetan No.80,

Denpasar, Bali

Telp. 0361 224703; Fax. 0361 228661

Email:

balaiarkeologi.bali@kemdikbud.go.id

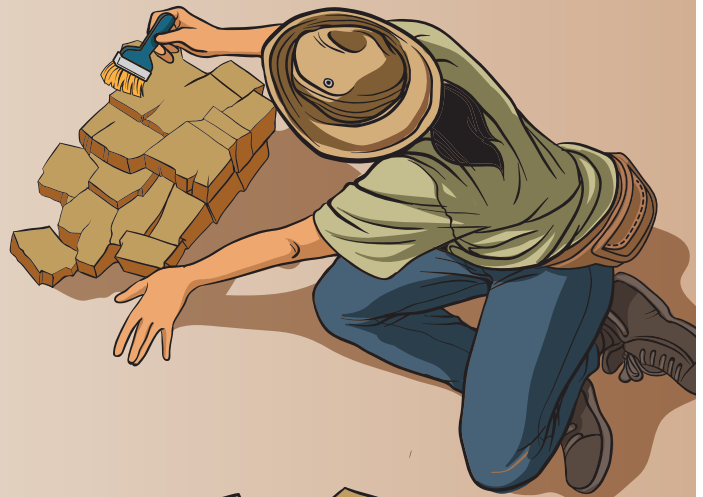
CETAKAN PERTAMA

September 2020

ISBN 978-602-17746-8-7

Copyright © Balai Arkeologi Bali

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19
Tahun 2002 tentang Hak Cipta





MENGENAL SEJARAH DAN BUDAYA DOMPU

Pantai Wadu Jao, Dompus
Dok. Tarmizi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Selamat Datang di Dompus	2
Tahukah Kamu (Danau Satōnda).....	2
Peta Dompus	4
Periodisasi kehidupan masa lalu	6
Masa Prasejarah	6
Masa Sejarah Klasik	10
Masa Islam	12
Situs Doro Mantō	14
Tahukah Kamu (Temuan Keramik).....	18
Situs Doro Bata	19
Tahukah Kamu (Teknik Gosok).....	21
Situs Doro Mpana	22
Tahukah Kamu (Penanggalan Radiocarbon)	24
Situs Doro Bente	25
Refleksi/Nilai Penting	29
Puzzle	30
Daftar Pustaka	31

Kata Pengantar

Sambutan



Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya Buku Pengayaan Rumah Peradaban Dompu dengan judul "Mari Mengenal Sejarah dan Budaya Dompu" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Buku pengayaan ini dibuat dalam rangka kegiatan Rumah Peradaban Dompu tahun 2020 yang dilaksanakan di Kota Dompu untuk kedua kalinya. Rumah Peradaban merupakan media interaksi dan wadah informasi hasil-hasil penelitian arkeologi dalam upaya memperkuat khasanah budaya bangsa serta pendidikan karakter bangsa untuk masyarakat dan dunia Pendidikan.

Seri Buku Pengayaan ini merupakan edisi pemutakhiran dari Buku Pengayaan Dompu sebelumnya yang telah diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul "Mari Mengenal Budaya Dompu". Adapun beberapa penambahan isi buku pengayaan ini meliputi periodisasi kehidupan masa lalu yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik sehingga mudah dipahami peserta didik. Selain itu, informasi mengenai penelitian yang dilakukan Balai Arkeologi Bali juga diperbaharui agar peserta didik mengetahui perkembangan terbaru penelitian arkeologi di daerahnya.

Diharapkan melalui kegiatan Rumah Peradaban ini, generasi muda dapat turut mengungkap, memaknai dan mencintai sejarah dan budayanya. Sehingga timbul keinginan untuk turut menjaga dan melestarikannya.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian buku ini. Saran dan kritik yang membangun kami harapkan, untuk dapat terus meningkatkan kualitas buku pengayaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Denpasar, September 2020

Kepala Balai Arkeologi Bali

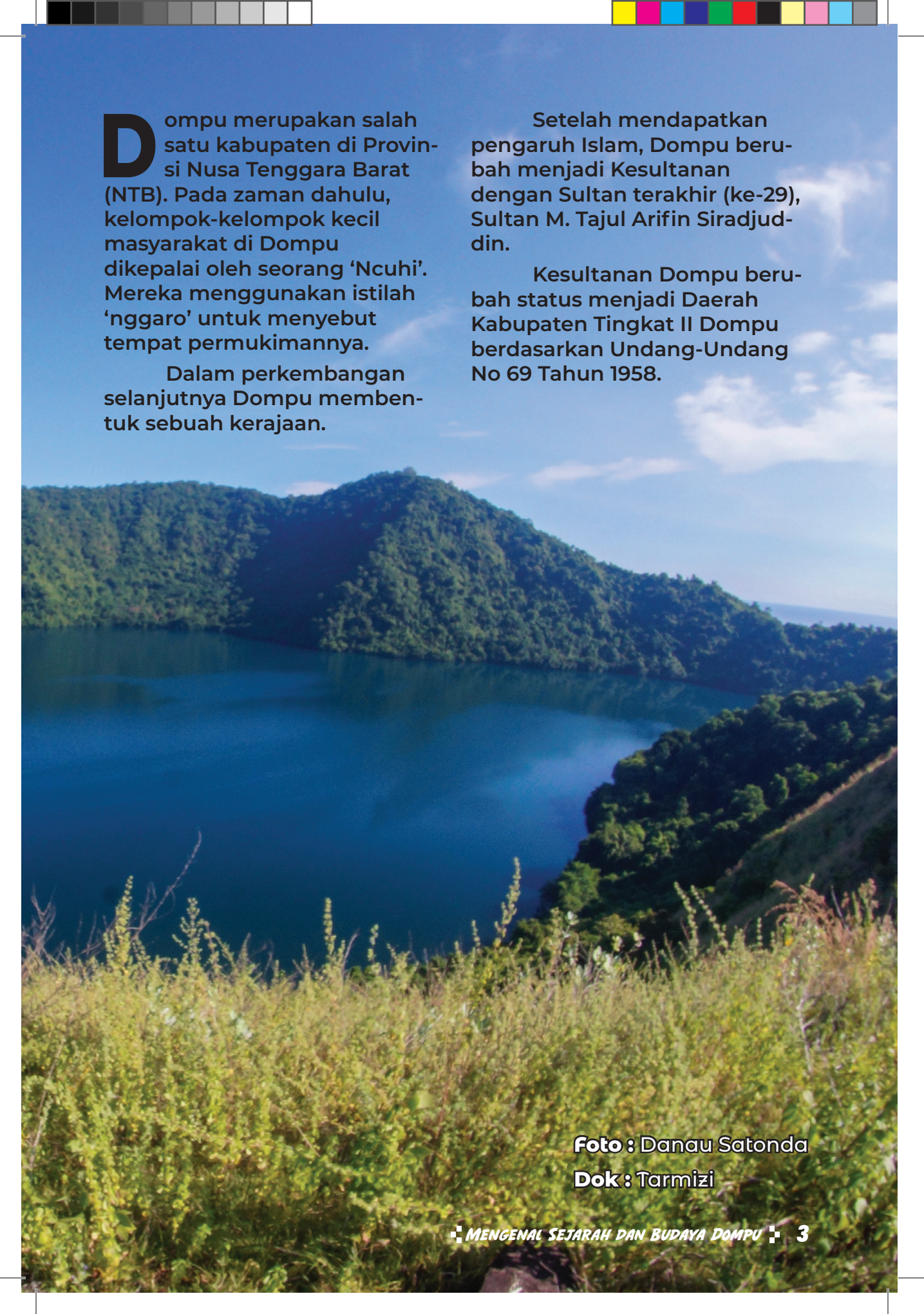
Drs. I Gusti Made Suarbhawa

SELAMAT DATANG DI DOMPU

TAHUKAH KAMU ?

Danau Satonda terletak di Pulau Satonda yang berada di wilayah Kabupaten Dompu. Pulau Satonda terbentuk dari letusan Gunung Satonda ribuan tahun yang lalu. Gunung berapi Satonda konon berusia lebih tua daripada Gunung Tambora, yang berjarak sekitar 30 km dari pulau ini.





Dompu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada zaman dahulu, kelompok-kelompok kecil masyarakat di Dompu dikepalai oleh seorang 'Ncuhi'. Mereka menggunakan istilah 'nggaro' untuk menyebut tempat permukimannya.

Dalam perkembangan selanjutnya Dompu membentuk sebuah kerajaan.

Setelah mendapatkan pengaruh Islam, Dompu berubah menjadi Kesultanan dengan Sultan terakhir (ke-29), Sultan M. Tajul Arifin Siradjudin.

Kesultanan Dompu berubah status menjadi Daerah Kabupaten Tingkat II Dompu berdasarkan Undang-Undang No 69 Tahun 1958.

Foto : Danau Satonda

Dok : Tarmizi



PE DOM



DORO BE



KABUPATEN DOMPU merupakan daerah yang kaya dengan situs arkeologi. Temuan arkeologi di situs-situs tersebut tersebut mewakili perjalanan sejarah Dompus di masa lalu, mulai dari masa prasejarah hingga masa sejarah.

TA MPU

DORO BATA



UTARA



DOMPU

ENTE



DORO MANTO



DORO MPANA



Periodisasi Kehidupan Masa Lalu

Periodisasi kehidupan masa lalu dalam arkeologi di Indonesia dibagi menjadi masa prasejarah dan masa sejarah yang yang didalamnya termasuk masa klasik dengan pengaruh Hindu-Buddha dan masa Islam-Kolonial



ilustrasi : masa berburu

MASA PRASEJARAH

Masa prasejarah disebut juga dengan masa pra aksara yaitu suatu masa belum dikenalnya tulisan. Masa pra aksara merupakan masa dengan kurun waktu yang sangat panjang.

Masa prasejarah dibagi menjadi masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana, masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan masa perundagian.

Manusia yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana yaitu pithecanthropus dan homo erectus.

Peralatan yang mereka gunakan masih sangat sederhana berupa alat serpih dan alat tulang. Di masa selanjutnya

kemampuan membuat peralatan berkembang lebih baik berupa serpih bilah, alat tulang dan kapak genggam Sumatra. Pada masa ini mulai muncul seni cadas (lukisan di dinding gua).

Peralatan rumah tangga berupa gerabah yang terbuat dari tanah liat mulai muncul di masa bercocok tanam.

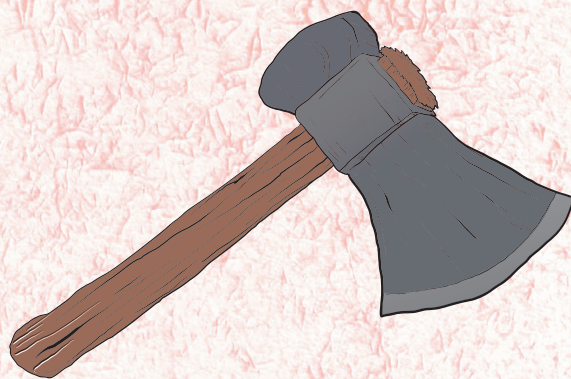
Pada masa ini manusia mulai hidup berkelompok dan melakukan pemujaan terhadap nenek moyang yang disimbolkan dengan bangunan-bangunan megalitik.



ilustrasi :
bangunan
megalitik

ilustrasi : pemanfaatan gerabah

Pada masa perundagian manusia telah mampu membuat peralatan berbahan logam perunggu antara lain nekara, kapak, bejana, patung, perhiasan, senjata dan benda lain. Selain itu mereka juga mampu menghasilkan benda-benda besi, gerabah dan manik-manik.



Tinggalan masa prasejarah di Dompu bisa dilihat berupa bangunan-bangunan megalitik di Situs Doro Manto. Bangunan megalitik dimanfaatkan sebagai sarana pemujaan nenek moyang dan tempat penobatan pemimpin suatu kelompok masyarakat.



ilustrasi :
kapak dan nekara

Selain itu, Gerabah yang banyak ditemukan di situs arkeologi juga merupakan sisa-sisa kehidupan prasejarah yang masih terus berlanjut hingga sekarang.

Saat ini masyarakat masih menggunakan wadah gerabah dalam kehidupan rumah tangga dan sebagai pelengkap kegiatan keagamaan seperti acara sunatan.

Berkaitan dengan ritual penguburan, Dompu memiliki temuan kubur batu yang merupakan sisa-sisa tradisi megalitik



Foto :
Penjualan gerabah di sebuah pasar di Dompu



Foto :
Pemanfaatan gerabah untuk membuat jajanan tradisional

MASA SEJARAH KLASIK

Masa Sejarah ditandai dengan mulai dikenalnya tulisan. Berdasarkan temuan arkeologi, Masa Sejarah di Indonesia dimulai pada abad ke-5 Masehi dengan munculnya kerajaan bercorak Hindu yaitu Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat dan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur.

Masa Klasik juga sering disebut era kerajaan-kerajaan nusantara. Kerajaan-kerajaan lain bercorak Hindu Budha yang berkembang di masa selanjutnya antara lain Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Sriwijaya, Singasari, dan Majapahit.



Foto :
contoh prasasti tembaga

Salah satu tinggalan arkeologi dari masa Sejarah adalah prasasti. Sampai saat ini prasasti tertua di Indonesia teridentifikasi berasal dari abad ke-5 Masehi, yaitu prasasti batu yang disebut Yupa dari kerajaan Kutai, Kalimantan Timur.

Kisah mengenai kerajaan-kerajaan di Nusantara didapatkan melalui prasasti dan catatan-catatan yang dimiliki oleh kerajaan di luar nusantara.



Foto : prasasti batu (Yupa)

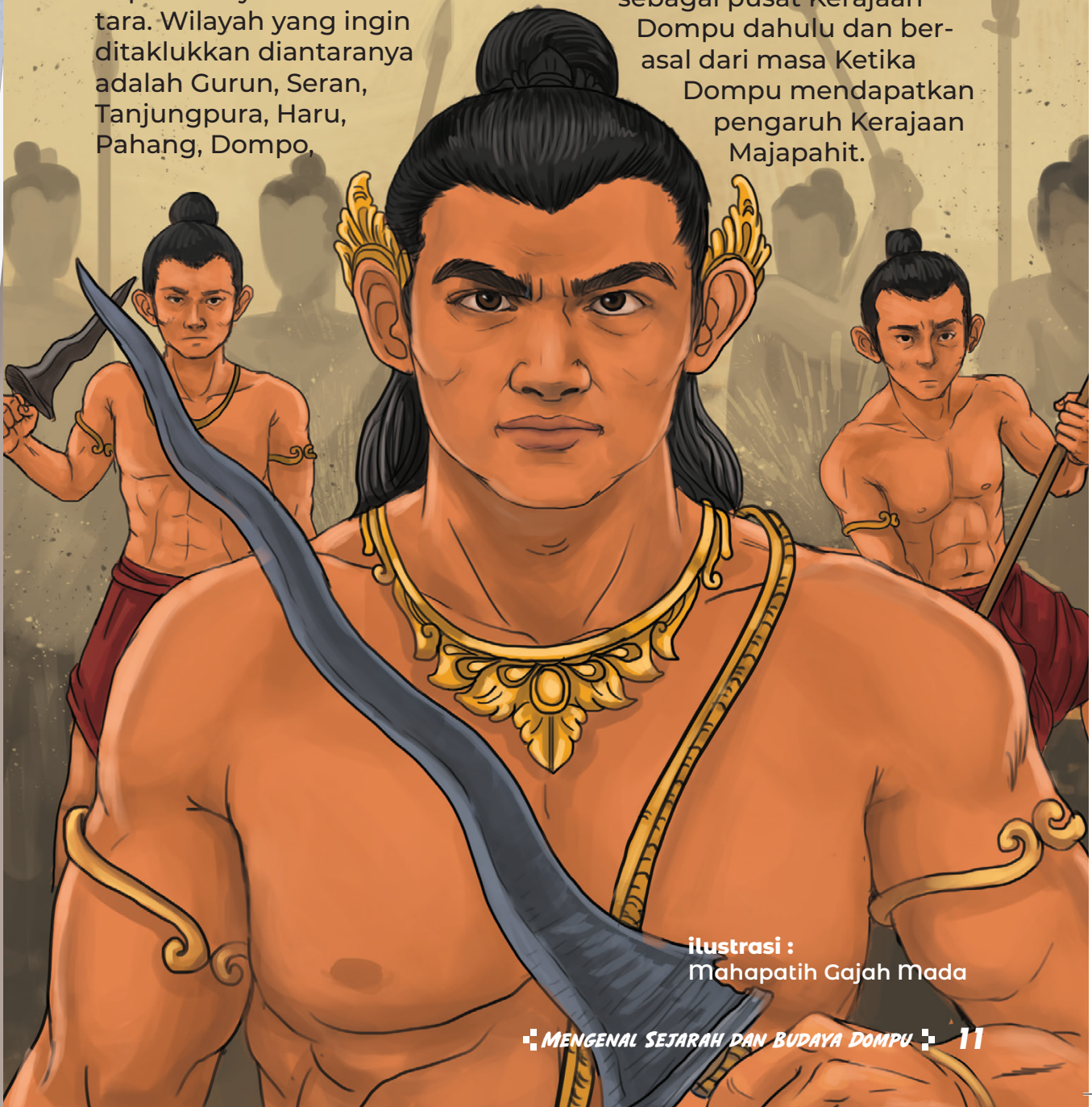
Berita mengenai Dompu didapatkan dari Kitab Pararaton yang menyebutkan kata Padompo dan kitab Negerakretagama dari jaman Majapahit 1365 Masehi.

Dalam sumpah Palapanya, Mahapatih Gajah Mada mengatakan tidak akan "Amukti Palapa" atau tidak mencicipi garam sebelum dapat menyatukan Nusantara. Wilayah yang ingin ditaklukkan diantaranya adalah Gurun, Seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompu,

Bali, Sunda, Palembang dan Tumasik.

Penyerangan Majapahit ke Dompu terjadi pada tahun 1357. Setelah itu, tidak ada informasi apapun mengenai Kerajaan Dompu.

Peninggalan masa Klasik di Dompu dapat ditemukan di Situs Doro Bata. Struktur bata di Situs Doro Bata dipercaya sebagai pusat Kerajaan Dompu dahulu dan berasal dari masa Ketika Dompu mendapatkan pengaruh Kerajaan Majapahit.



ilustrasi :
Mahapatih Gajah Mada

MASA ISLAM

Agama Islam dibawa ke Nusantara oleh pedagang dari Gujarat, India pada abad ke-11. Penyebaran Islam di Nusantara pada awalnya didorong oleh meningkatnya jaringan perdagangan di luar kepulauan Nusantara.

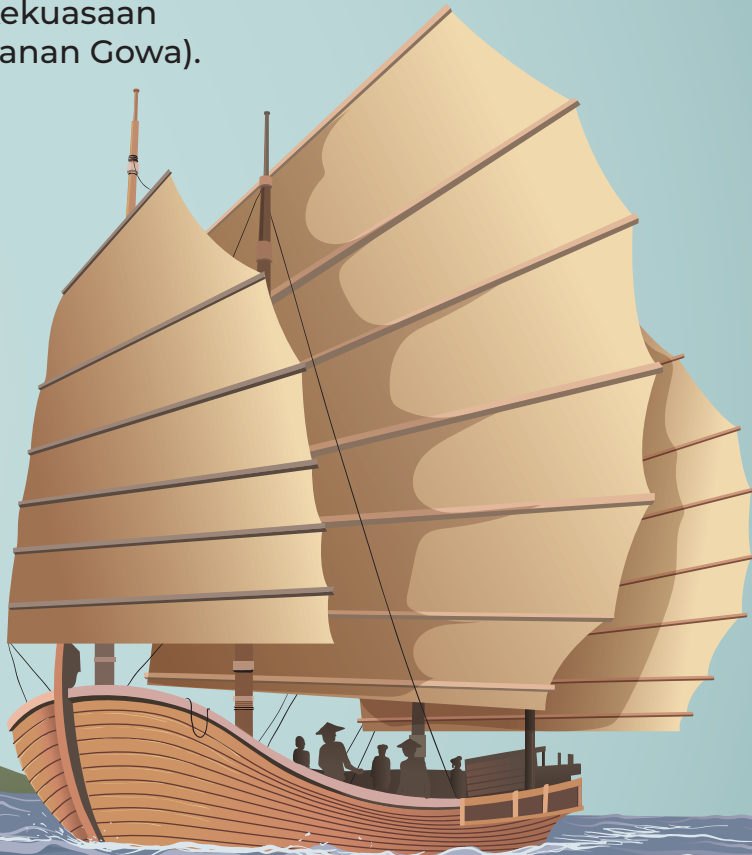
Beberapa kesultanan Islam tertua di Indonesia antara lain Kesultanan Samudra Pasai, Kesultanan Cirebon, Kesultanan Demak, Kesultanan Gowa, dan lain sebagainya.

Penyebaran Agama Islam di Pulau Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari kekuasaan Makassar (Kesultanan Gowa).

Setelah runtuhnya kerajaan Majapahit pada akhir abad ke-15, pengaruh Majapahit pun melemah. Di sisi lain, momentum tersebut semakin memperkuat pengaruh Islam di Sumbawa termasuk Dompu.

Pengaruh Islam sudah dimulai sejak awal abad ke-16. Menurut catatan sejarawan Dompu, Sultan Syamsudin merupakan sultan pertama Dompu yang memeluk Agama Islam yang memerintah mulai tahun 1545 M.

ilustrasi :
Kapal dagang
yang sedang
berlayar



Tinggalan arkeologi sebagai bukti masuknya pengaruh Islam di Dompu yaitu temuan nisan di Situs Doro Bata.

Di puncak bukit Doro Mpana terdapat makam Sultan pertama Dompu, Sultan Syamsudin, yang saat ini banyak dikunjungi oleh umat Islam untuk berziarah.



Foto:
nisan di Situs Doro Bata



Foto:
Makam Sultan Syamsuddin
di Doro Mpana

SITUS DORO MANTO



Foto:
temuan gerabah di Doro Manto

Situs Doro Manto terletak di Dusun Mamboa, Desa Hu'u, Kecamatan Hu'u, Dompu. Pada puncak bukit Doro Manto ditemukan pecahan gerabah. Selain itu, ditemukan pula lubang-lubang batu

berukuran besar dan kecil dengan fungsi yang berbeda, antara lain untuk penguburan kedua (sekunder), upacara, menumbuk biji-bijian, dan menyimpan air.



Foto:
temuan lubang batu



Foto: temuan lubang batu

Penguburan merupakan peristiwa penting di akhir kehidupan manusia, sebagai wujud penghormatan pada seseorang semasa hidupnya.

Beberapa hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat masa lalu antara lain perlakuan terhadap mayat, bentuk-bentuk kubur, dan bekal kubur karena dianggap sangat menentukan dalam menjaga kelangsungan kehidupan di dunia dan akherat atau dunia arwah.



Foto: temuan mangkuk keramik



Foto: temuan batu gong



Foto: temuan batu dimpa



Foto: temuan fragmen logam

Penguburan di Situs Doro Manto cukup unik karena menggunakan tutup kubur batu dalam istilah lokal disebut rade doho atau kubur duduk dan dimpa atau kubur batu besar dengan bentuk bervariasi seperti batu gong, batu bulat, batu berbentuk limas, batu segi empat, dan batu pipih.

Adapun bekal kuburnya berupa manik-manik, fragmen logam, uang kepeng dari Dinasti Ming abad ke-14 Masehi, anting-anting perunggu, dan keramik Cina Dinasti Yuan-Ming abad ke-13 sampai 14 Masehi, serta Qing abad ke-17 sampai 19 Masehi



Foto: temuan uang kepeng



Foto: temuan manik-manik



Foto: tahta batu

Salah satu tradisi megalitik yang bisa dilihat di lereng Doro Manto yaitu sebuah batu besar yang dipahat berbentuk tahta atau singgasana.

Tahta batu ini pada zaman dahulu berfungsi sebagai tempat penobatan seorang pemimpin masyarakat dan sebagai media pemujaan leluhur. Selain itu juga berfungsi untuk mengawasi kegiatan pertanian, aktivitas keseharian, serta kegiatan pemerintahan di Doro Manto.



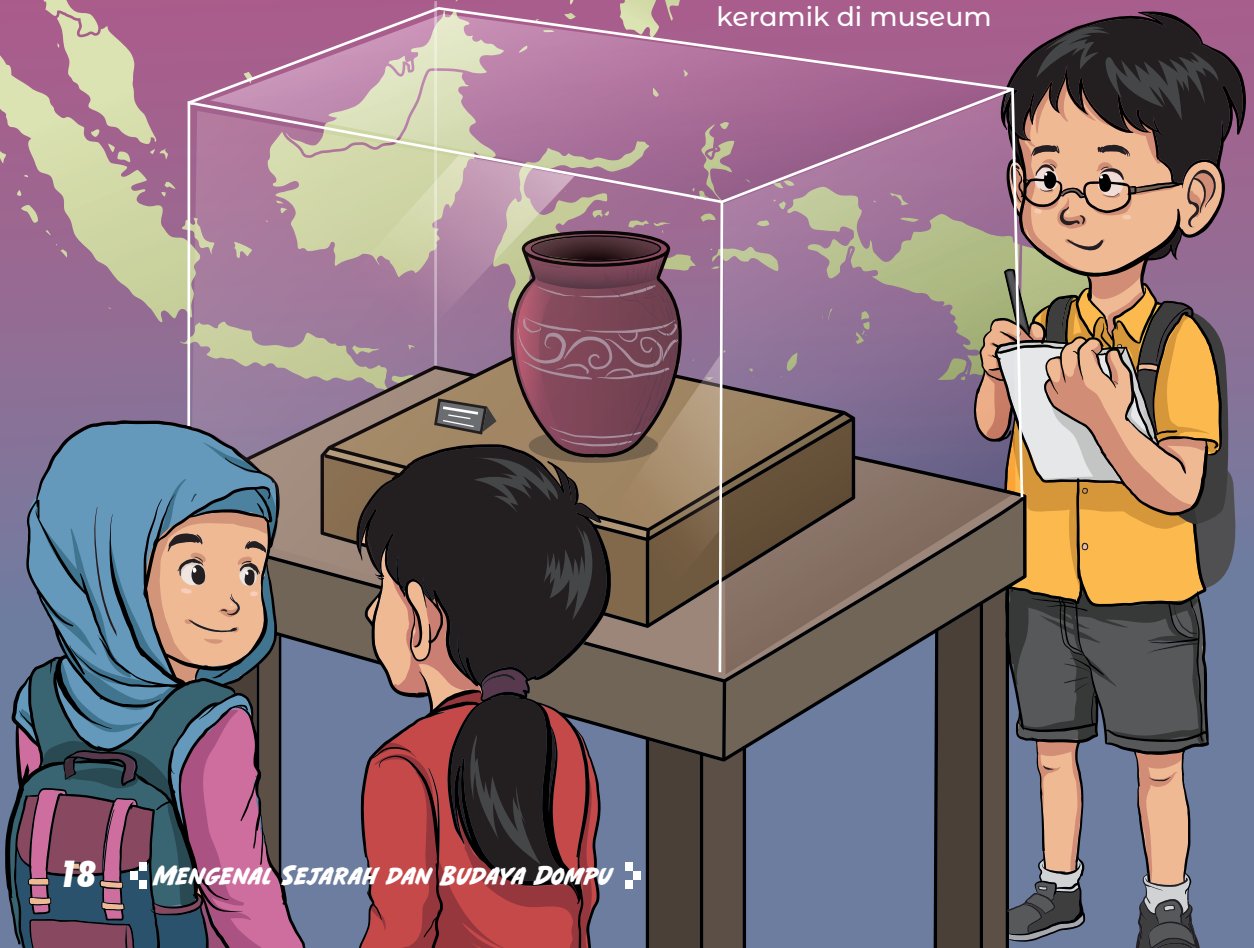
Ilustrasi : pemimpin di tahta batu

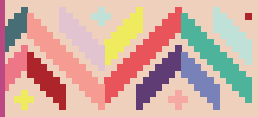
TAHUKAH KAMU ?

Temuan keramik di Situs

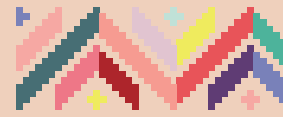
Doro Manto memberikan gambaran bahwa masyarakat masa lalu telah mengenal dan menggunakan produk impor, yang berarti telah menjalin hubungan dengan dunia luar, seperti Cina, Vietnam, Thailand, dan Eropa. Selain itu, kepemilikan keramik asing berkaitan erat dengan status sosial dan ekonomi masyarakat.

Ilustrasi: mengunjungi pameran keramik di museum





SITUS DORO BATA



Situs Doro Bata berada di wilayah Lingkungan Sambi Tangga, Kelurahan Kandai Satu, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu.



Foto: Situs Doro Bata

Situs ini terletak pada sebuah bukit kecil yang tingginya sekitar 10 meter dari permukaan tanah sekitarnya. Bukit kecil ini sengaja dibentuk dengan denah bujur sangkar berukuran 54 x 54 meter, makin ke atas sisi-sisinya makin kecil hingga bentuk bukit tersebut berteras.

Masing-masing teras dibatasi dengan batu kali, dan di atas batu dilapisi dengan bata. Pada masing-masing sudut teras paling bawah dipasang batu besar, yang diperkirakan sebagai penanda batas, dan penegas area suci. Pada sisi bagian barat terdapat tangga sebagai pintu keluar/masuk.

Penelitian pada puncak bukit Situs Doro Bata yang luasnya 1551,84 m², terdapat:

- Struktur pondasi dari batu bata
- Sebuah uang kepeng Cina dari Dinasti Qing abad ke-18-19 M
- Fragmen keramik Cina Dinasti Song abad ke-12-13 M, Ming abad ke-14-15 M, Qing abad ke-18-19 M.
- Keramik Thailand dari Dinasti Sawankhalok abad ke-14-16 M,
- Keramik Vietnam abad ke-14-16M.

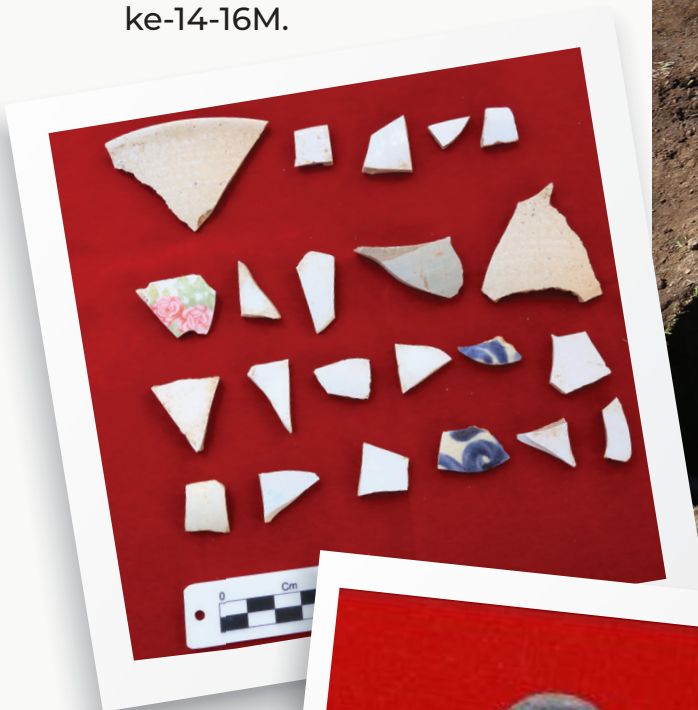


Foto (dari kiri ke kanan):

Temuan fragmen keramik, uang kepeng, dan fragmen gerabah





Foto:
Struktur bata
di Situs Doro Bata



TAHUKAH KAMU ?

Struktur bata yang ditemukan secara horizontal di puncak Doro Bata, diduga kuat merupakan struktur bata dari masa jauh sebelum masa Kesultanan Dompu, yaitu dari masa yang sejaman dengan Majapahit (abad ke-15 Masehi). Dugaan ini didasarkan atas teknik melekatkan bata, yaitu dengan teknik gosok tanpa menggunakan spesi semen.



SITUS DORO MPANA

Situs Doro Mpana berlokasi di sebuah bukit yang berada di Kelurahan Kandai Satu, Kec. Dompu, Kab. Dompu. Di puncak bukit terdapat Makam Sultan Syamsuddin, Sultan pertama Dompu.

Penelitian di Situs Doro Mpana menemukan tinggalan arkeologi berupa batu dimpa, rangka manusia, pecahan gerabah, pecahan

keramik asing, dan fragmen benda logam. Berdasarkan hasil temuan, Situs Doro Mpana pernah dimanfaatkan sebagai lokasi penguburan.



Foto:
Temuan gerabah yang direkonstruksi



Foto:
Temuan batu dimpa di dalam kotak ekskavasi



Batu dimpa berasal dari kata 'batu' dan 'timpa'. Batu ini merupakan jenis batuan diorit yang mungkin dimanfaatkan masyarakat masa lalu sebagai penanda kubur.

Sumber batu diorit ini berada kurang lebih 100 meter dari lokasi situs. Masyarakat masa lalu telah memanfaatkan sumber alam di sekitarnya dalam ritual penguburan yang mereka lakukan.



Ilustrasi: penambangan batu diorit



Foto :
Temuan rangka manusia bagian tengkorak di Situs Doro Mpana

Pemanfaatan Situs Doro Mpana sebagai tempat penguburan terjadi pada sekitar abad ke-14 Masehi. Pertanggalan ini diketahui berdasarkan analisis radiocarbon dating C14 di laboratorium.

Temuan berupa pecahan gerabah, keramik dan benda logam diduga berfungsi sebagai bekal kubur.

TAHUKAH KAMU ?



Penanggalan radiocarbon adalah salah satu cara untuk mengetahui umur sebuah objek atau tinggalan arkeologi yang mengandung materi organik dengan cara mendeteksi keberadaan sisa unsur karbon pada objek tersebut. Analisis ini dilakukan di laboratorium menggunakan sampel (contoh: arang, cangkang kerang dan tulang) yang diambil saat ekskavasi dengan sangat hati-hati agar tidak terkontaminasi material lainnya.

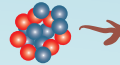


karbon-14



Selama masa hidupnya, tumbuhan, manusia dan hewan menyerap karbon (^{14}C) baik melalui atmosfer, atau melalui makanan yang dikonsumsinya. Ketika mereka mati, mereka berhenti menerima ^{14}C .

karbon-14



Sejak saat itu, jumlah ^{14}C yang dikandungnya mulai berkurang sedikit demi sedikit.

baru meninggal

mengandung 100 % ^{14}C

5,730 tahun

mengandung 50 % ^{14}C

11,460 tahun

mengandung 25 % ^{14}C

17,190 tahun

mengandung 12.5 % ^{14}C

Infografis : diolah dari berbagai sumber



SITUS DORO BENTE

Bencana letusan Gunung Tambora terjadi pada tahun 1815. Letusan tersebut mengubur peradaban dua kerajaan di sekitarnya yaitu kerajaan Tambora dan Papekat atau Pekat.

Penelitian terkini untuk menelusuri sisa peradaban akibat letusan Gunung Tambora dilakukan di Situs Doro Bente yang berlokasi di Dusun Tompo, Desa Sori Tatanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu.

Ilustrasi:
letusan Gunung Tambora



Foto:
Situs Doro Bente

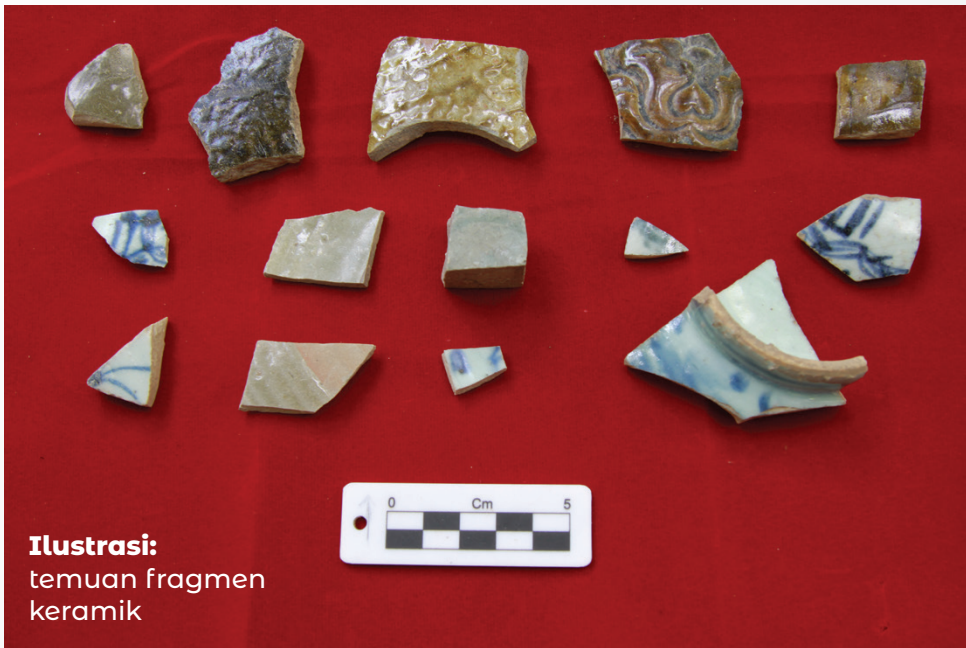
Doro Bente adalah bentukan lahan vulkanik berupa kawah kerucut parasit di kawasan Gunung Tambora. Bentuknya jika diperhatikan dari hasil foto udara, berbentuk bulan sabit melandai ke arah selatan.

Penelitian di Situs Doro Bente menemukan sisa-sisa aktivitas budaya masa lampau berupa pecahan keramik, pecahan gerabah, sisa tulang hewan, mata panah berbahan logam, cangkang kerang moluska, manik-manik dari tanah liat, bandul dari bulu landak laut dan sejenis gacuk dari batu apung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa di Doro Bente pernah terjadi aktivitas manusia, bahkan mungkin manusia pernah bermukim di sana



Foto:
temuan fragmen gerabah



Ilustrasi:
temuan fragmen
keramik

Benda-benda yang terbuat dari tanah liat telah digunakan dari sejak zaman prasejarah/pra-aksara sebagai peralatan rumah tangga. Kemudian mulai ditemukan keramik yang terbuat dari bahan dasar tanah liat dan *feldspar*.

Pada masa lalu benda-benda dari keramik merupakan barang impor yang tidak mudah diperoleh. Biasanya benda keramik diperoleh melalui perdagangan dan sebagai cinderamata antar kerajaan.

Ilustrasi:
Pemanfaatan
keramik sebagai
cinderamata



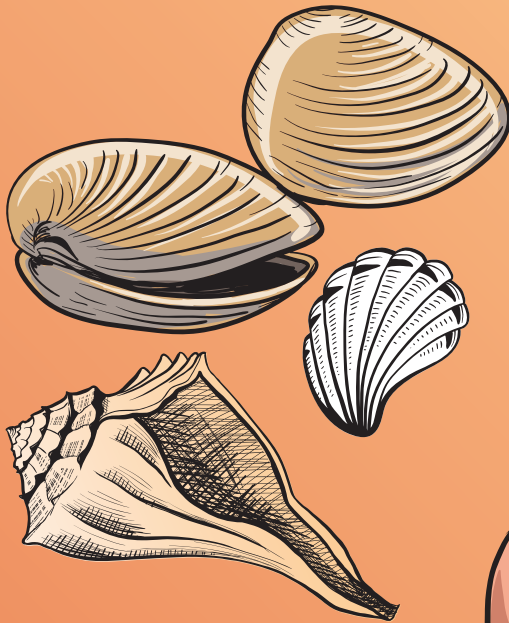


Foto: temuan cangkang kerang

Cangkang kerang yang ditemukan dalam jumlah cukup banyak diduga sebagai sumber makanan manusia yang pernah beraktivitas di Situs Doro Bente.

Kerang mudah didapatkan mengingat lokasi Doro Bente sangat dekat dengan laut. Beberapa penelitian lainnya menyebutkan bahwa kerang juga dipergunakan sebagai alat tiup, tempat minum, gayung air dan ada pula yang

Ilustrasi: pemanfaatan kerang sebagai sumber makanan dan perhiasan



dipakai sebagai perhiasan dengan cara melubanginya.

Pemanfaatan kerang dalam kehidupan manusia bahkan sudah terjadi sejak zaman prasejarah.



REFLEKSI/NILAI PENTING

Setelah membaca buku ini, adapun nilai-nilai penting yang dapat kita petik yaitu:

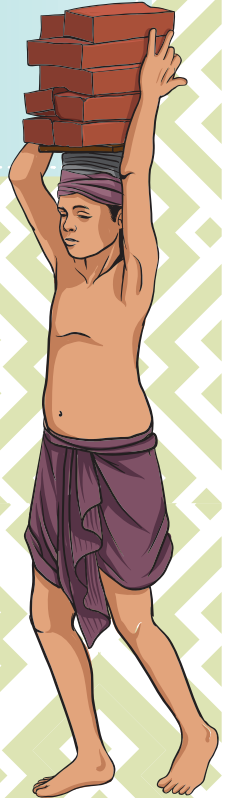
NILAI RELIGIUS

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal penting yang diwariskan oleh nenek moyang kita.



NILAI KEBHINEKAAN

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beraneka ragam budaya, suku dan kepercayaan. Oleh sebab itu menghargai perbedaan dalam kebhinekaan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



NILAI KEPEMIMPINAN

Dompu merupakan sebuah kerajaan dan kemudian menjadi kesultanan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran para pemimpinnya. Hal ini patut diteladani.



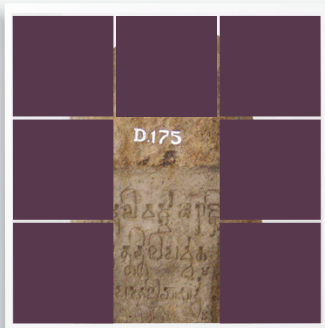
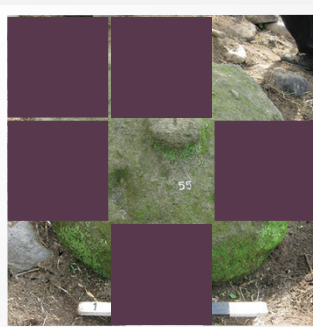
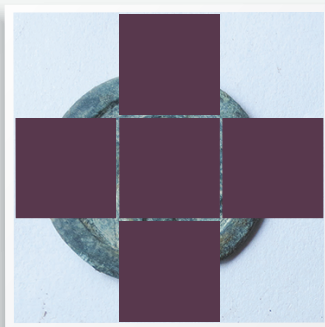
NILAI GOTONG ROYONG

Untuk membangun sebuah bangunan seperti Doro Bata tentu saja tidak dapat dilakukan hanya oleh segelintir orang, tetapi membutuhkan peran serta banyak orang. Disinilah nilai gotong royong bisa kita lihat dan teladani.

PUZZLE IT OUT!

TEBAK GAMBAR

Sekarang saatnya kita bermain tebak gambar.
Berikut adalah enam tinggalan arkeologi yang telah
dibahas di halaman sebelumnya.
Gambar apa sajakah itu???



Ketik jawaban kalian dan kirimkan melalui pesan di Instagram
“Balar Bali”. Ada 3 hadiah menarik untuk 3 orang yang
mengirimkan jawaban yang tepat. **Jangan lupa follow:**
Instagram **@balarbali** terlebih dahulu dan ajak teman-teman kalian
untuk memfollow Instagram Balar Bali.

**Jawaban ditunggu sampai tanggal
9 Oktober 2020, kami tunggu ya.**

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, A.A. 2014. "Keramik Situs So Langgodu, Dompu: Indikasi Permukiman Masa Lalu". Forum Arkeologi. 27 (2): 89-98.
- Haribuana, I Putu Yuda. 2017. Penelitian Situs Doro Bente Desa Sori Tatanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. LPA Balai Arkeologi Bali.
- Haribuana, I Putu Yuda. 2018. Jejak-jejak Peradaban Tambora: Ekskavasi dan Survei di Situs Doro Bente, Desa Sori Tatanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. LPA Balai Arkeologi Bali.
- Juliawati, Ni Putu Eka dkk. 2018. Ekskavasi Doro Mpana: Menelusuri Jejak Permukiman Masa Awal Kesultanan Dompu. LPA Balai Arkeologi Bali.
- Juliawati, Ni Putu Eka, dkk. 2019. "Aktivitas Masa Lalu Masyarakat Pendukung Situs Doro Mpana, Dompu." Amerta, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi 37 (2): 139-49.
- Juliawati, Ni Putu Eka, dkk. 2019. "Ekskavasi Situs Doro Mpana: Menelusuri Jejak Permukiman Masa Awal Kesultanan Dompu Tahap II." Denpasar.
- Kusumawati, Ayu. 2012. "Pusat Peradaban di Pulau Sumbawa Perkembangan Hunian dan Budaya: Penelitian Kubur Prasejarah di Hu' u Dompu." Laporan Penelitian Arkeologi, Balai Arkeologi Denpasar, Denpasar.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, Nugroho Notosusanto. 2008. Sejarah Nasional Indonesia I. Zaman Prasejarah di Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rema, I Nyoman, Ni Putu Eka Juliawati, Hedwi Prihatmoko. 2018. "Doro Bata Site in Dompu, Nusa Tenggara Barat: Study on Form, Space and Time." Kapata Arkeologi 14 (1): 79-88.
- Saleh, Israil M. 1985. Sekitar Kerajaan Dompu. Dompu: Pemerintah Daerah Tingkat II Dompu.
- Sutaba, I Made. 2014. Tahta Batu Prasejarah di Bali; Telaah tentang Bentuk dan Fungsinya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Disertasi konsentrasi Ilmu Sastra).
- Syafrudin. 2016. Pola Ruang Pemukiman Berbasis Budaya Lokal Dompu Di Desa Hu'u. Dompu: Bappeda dan Litbang Kab. Dompu.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Satonda
- https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Indonesia

Photo Credits:

1. Dokumentasi Balai Arkeologi Bali
2. Dokumentasi I Nyoman Rema
3. Dokumentasi Ni Putu Eka Juliawati
4. Dokumentasi I Putu Yuda Haribuana
5. Dokumentasi Tarmizi
6. <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Prasasti-Yupa02.jpg#/media/Berkas:Prasasti-Yupa02.jpg>

temukan kami di:

BALAI ARKEOLOGI BALI


(Wilayah Kerja Bali, NTB dan NTT)

Alamat: Jalan Raya Seseetan no 80, Denpasar


Telepon: 0361 224703

Email: balaiarkeologi.bali@kemdikbud.go.id

Website: www.balaiarkeologibali.kemdikbud.go.id

 @balarbali

 Balai Arkeologi Bali

 @balarbali

 BALARBALI

ISBN 978-602-17746-8-7



9 786021 774687